

# PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA JEPANG DI SMA KARTIKA 1-5 KOTA PADANG

**Reny Rahmalina, Prisyanti Suciaty**

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Padang

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini ialah menemukan dan menganalisis serta menggambarkan bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 Kota Padang, Sumatra Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang terlibat ialah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang memilih mata pelajaran bahasa Jepang berjumlah 340 siswa. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan tabel Isaac dan Michael sehingga didapat sampel sebanyak 151 siswa.*

*Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Tahapan selanjutnya ialah menganalisis data dengan analisis deskriptif.*

*Setelah melalui beberapa tahapan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 Kota Padang sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dengan perolehan nilai pada kategori sangat tinggi sebesar 8,61%, kategori tinggi sebesar 84,77%, kategori cukup sebesar 5,97%, dan kategori kurang sebesar 0,66%.*

**Kata Kunci:** *persepsi siswa, kompetensi pedagogik, guru bahasa Jepang*

## I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Pengajar atau guru merupakan faktor utama dalam berhasilnya suatu pendidikan. Peran dan

kedudukan guru dalam pendidikan yakni membimbing dan membina siswa atau peserta didik yang seharusnya dapat sejalan dengan tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan harus dibarengi dengan kemampuan guru yang memadai yang sering disebut dengan kompetensi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni pasal 10 ayat 1 membahas tentang kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kesemua kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Namun, dari keempat kompetensi tersebut, dua kompetensi yang berperan langsung dalam pembelajaran ialah kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Dari kedua kompetensi ini dapat dilihat dengan jelas dan langsung bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai tujuan pendidikan.

Permasalahan mengenai kompetensi guru di lapangan merupakan fenomena yang sedang marak dibahas. Terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan observasi awal, masih banyak guru yang belum maksimal mempraktekkan kompetensi yang ia miliki, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Misalkan saja guru yang masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah pada saat proses pembelajaran. Seorang guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, menuliskan materi di papan tulis, siswa atau peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dituliskan dan dijelaskan oleh guru. Adanya kekurangan pada metode ini diantaranya kurangnya interaksi antara siswa dan guru dan suasana kelas menjadi tidak kondusif karena adanya kesempatan antar siswa untuk mengobrol dan akibatnya siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan akhirnya akan sulit untuk memahami materi pelajaran.

Permasalahan diatas, bukan hanya terjadi pada siswa disekolah negeri, hal ini juga terjadi pada siswa di sekolah swasta. SMA Kartika 1-5 kota Padang merupakan salah satu SMA swasta yang berada di kota Padang, sebagian siswa

menyatakan persepsi mereka tentang cara mengajar guru bahasa Jepang yang masih kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang masih kurang aktif pada saat pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Jepang. Selain dikarenakan bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang pertama kali mereka pelajari, permasalahan mengenai huruf yang sulit dikuasai juga menjadi momok yang dihadapi siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru pada saat pembelajaran akan merasa senang, sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi serta berperan aktif dalam interaksi pada proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif akan kurang memperhatikan materi dan sulit memahami apa yang diajarkan guru.

Mengingat peran dan fungsi guru seperti yang disebutkan di atas, guru bahasa Jepang berkewajiban penuh memaksimalkan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan guru pada saat pembelajaran akan mempengaruhi persepsi siswa. Persepsi setiap siswa akan berbeda-beda. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru bahasa Jepang di salah satu SMA swasta belum pernah diketahui, oleh karena itu peneliti tertarik mengulas permasalahan ini dengan diberi judul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 Kota Padang”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 kota Padang. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kompetensi yang dimiliki seorang guru terutama dalam hal kompetensi pedagogik mata pelajaran bahasa Jepang serta dapat menjadi bahan acuan penelitian yang sejenis di masa depan.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi. Definisi persepsi menurut beberapa para ahli, salah satunya menurut Veitzhal Rivai (2012:326) adalah tanggapan (penerimaan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraanya. Didukung juga dengan definisi persepsi dari Slamet (2003:102) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan lewat indera penglihatan,

pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Berdasarkan defenisi di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan informasi yang didapat manusia langsung dari semua alat inderanya

Persepsi seseorang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh sesuatu hal di luar diri sendiri atau dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dikuatkan oleh Miftah Toha (2005:154) yang menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, factor tersebut adalah pertama factor intern yakni terdiri dari perasaan sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, dserta minat dan motivasi dari individu. Kedua, factor ekstern yakni terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, serta hal hal baru dan familiar yang tidak ada saingan dari suatu objek.

Selanjutnya, penelitian ini meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Pastinya suatu kompetensi memiliki sebuah standar untuk mengukur kompetensi itu sendiri. Menurut Marselus R. Payong (2011:28-65) ada sepuluh kompetensi yang menjadi standar kompetensi pedagogik, yakni 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek, moral, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembanagn yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan sepuluh kompetensi di atas, adapun indikator dari kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode ajar, pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empati, sopan santun dengan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Kartika 1-5 dengan alamat: Jl. Dr. Sutomo No. 4C, Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang 25143. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan September 2019.

Adapun populasi yang terlibat ialah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang memilih mata pelajaran bahasa Jepang berjumlah 340 siswa. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan tabel Isaac dan Michael sehingga didapat sampel sebanyak 151 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan angket. Angket pada penelitian digunakan angket tertutup, yakni jawaban telah disediakan sehingga responden dalam hal ini siswa hanya memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya. Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 kota Padang, selain angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk menjaring data dan mengkonfirmasi mengenai jumlah siswa yang mengambil mata pelajaran bahasa Jepang dan kondisi SMA Kartika 1-5 kota Padang. Setiap pertanyaan atau pernyataan pada angket disediakan alternatif jawaban berjumlah empat buah. Jawaban ini disajikan dengan menggunakan skala *likert*. Adapun kisi-kisi dari instrumen kompetensi pedagogik ialah: indikator pemahaman terhadap peserta didik tercantum pada no 1, 2, 3, dan 4. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat pada nomor 5, 6, 7, dan 8. Indikator merancang dan melaksanakan proses belajar secara

berkesinambungan dengan berbagai metode diwujudkan dari no 9 sampai nomor 12. Indikator mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dari nomor 13 sampai nomor 16. Indikator berkomunikasi secara baik dengan peserta didik direalisasikan dari nomor 17 sampai 20. Indikator terakhir ialah pelaksanaan evaluasi hasil belajar diterjemahkan dari nomor 21 sampai nomor 26.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah angket disebar pada responden, hal yang dilakukan yakni: 1. Membuat interval kelas, 2. Menentukan kategorisasi menggunakan rumus statistic dari Syaifudin Anwar (2012:148), 3. Menyajikan data, menggunakan diagram lingkaran, 4. Melakukan interpretasi dan analisis dari data yang telah disajikan, tahap terakhir ialah 5. Penarikan kesimpulan.

### III. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari 151 responden, diperoleh data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang. Data yang diperoleh diantaranya, nilai skor tertinggi 105, nilai terendah 50, nilai *mean* 75, nilai modus 79, dan nilai median 76. Jangkauan atau *range* diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah, yaitu  $105 - 50 = 55$ .

Jumlah kelas dihitung menggunakan rumus Sturges,  $k = 1 + 3,33 \log n$  dengan jumlah  $n=151$ , maka  $1 + 3,33 \log 151 = 8,2$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas interval diperoleh dari jangkauan (R) dibagi jumlah kelas (k), maka  $55 : 8 = 6,88$  dibulatkan 7. Pembagian kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	94-102	2	1,32%
2.	85-93	7	4,64%
3.	76-84	66	43,71%
4.	67-75	59	39,07%
5.	58-66	15	9,93%
6.	49-57	1	0,66%
7	40-48	1	0,66%
8	31-39	0	0%
9	22-30	0	0%
<b>Total</b>		195	<b>100%</b>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikategorikan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 di kota Padang dibagi ke dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang. Berikut ialah keterangannya:

Sangat Tinggi	:	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq$	84,50
Tinggi	:	$M \leq X < M + 1,5 SD$	=	65,00	$\leq X <$ 84,50
Cukup	:	$M + 1,5 SD \leq X < M$	=	45,50	$\leq X <$ 65,00
Kurang	:	$M - 1,5 SD > X$	=	$> X$	45,50

Berdasarkan tabel di atas, sehingga dapat diperoleh distribusi kecenderungan frekuensi skor persepsi sebagai berikut:

No	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 84,50$	Sangat Tinggi	13	8,61%
2.	$65,00 \leq X < 84,50$	Tinggi	128	84,77 %
3.	$45,50 \leq X < 65,00$	Cukup	9	5,97%
4.	$>X 45,50$	Kurang	1	0,66 %
<b>Total</b>			151	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk diagram lingkaran distribusi frekuensi dan presentase skor kecenderungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang sebagai berikut:



Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 kota Padang pada kategori sangat baik yakni sebesar 9%, kategori baik sebesar 85%, kategori cukup 6%, dan kategori kurang sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Kartika 1-5 kota Padang memiliki persepsi baik terhadap kompetensi pedagogik guru Bahasa Jepang dengan perolehan 85 %.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA Kartika 1-5 kota Padang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru Bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Kartika 1-5 kota Padang dengan nilai kategori sangat tinggi 8,61%, tinggi sebesar 84,77%, cukup sebesar 5,97% dan kurang sebesar 0,66 %.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Adi Offset
- Miftah Toha. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:

---

PT. Raja Grafindo Persada

Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Raneka Cipta. Jakarta.

Syaifuddin Azwar. 2012. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika

Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada